



PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA *PASSING* SEPAK BOLA SISWA KELAS XI SMK

Ade Evriansyah Lubis¹, Ramadan², Muhammad Imam Syahputra³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna
Jl. Alumunium Raya, Medan, Sumatera Utara, 20241, Indonesia
lubisadee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang, melalui Gaya Mengajar Resiprokal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berupa tes kepada para siswa yang berbentuk aplikasi teknik dasar *passing* sepak bola. Teknik pengumpulan data dengan penilaian hasil belajar *passing* sepak bola. Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif berdasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui Gaya Mengajar Resiprokal, dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola, diperoleh peningkatan yang signifikan pada setiap siklus dari hasil analisis data yang dilakukan.

Kata Kunci: *Passing*, Sepak Bola, Gaya Mengajar Resiprokal

PENDAHULUAN

Kinerja guru dalam proses belajar-mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu belajar para peserta didik. Namun, manakala guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, sering kali membuat guru menjadi enggan untuk kembali menyelesaikan segala bentuk permasalahan tersebut untuk kembali menuju pada keadaan yang seharusnya. Hal ini tentunya harus sebisa mungkin dihindari oleh setiap tenaga pendidik. Oleh karena itu, guru dinyatakan berdedikasi tinggi, apabila

mampu menghadapi dan menyelesaikan setiap problematika kesiswaan yang terjadi di lingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang baik dan benar.

Selain guru, faktor sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah juga memegang peranan yang tak kalah penting. Sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan jasmani tentu akan sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang menyeluruh dan berkesinambungan. Walaupun tidak jarang ditemukan kasus dimana ketika sarana dan prasarana telah dilengkapi, muncul masalah lain, yakni kurangnya sumber daya manusia (guru) yang menguasai penggunaan sarana



dan prasarana secara profesional. Berbagai contoh kasus tersebut tentu akan membuat terganggunya kegiatan belajar-mengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Secara garis besar, tentu banyak hal yang mempengaruhi terciptanya suasana belajar-mengajar yang kondusif, dimulai dari kemampuan para tenaga pendidik (guru) hingga ketersediaan sarana dan prasarana yang mumpuni. Jika faktor-faktor tersebut telah terpenuhi, maka proses pembelajaran pun tentu akan berjalan dengan baik pula, yang pada akhirnya akan menciptakan suasana belajar-mengajar yang lebih variatif untuk merangsang minat para peserta didik dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga.

Jika membahas mengenai proses pembelajaran di lingkungan sekolah, tentu akan menilik berbagai hal tentang materi yang terdapat dalam komposisi mata pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga. Selain diisi oleh berbagai jenis olahraga permainan, baik bola besar maupun bola kecil. Kegiatan dalam pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga di lingkungan sekola juga diisi oleh beberapa nomor dalam cabang olahraga atletik antara lain, lari jarak pendek, lari estafet, lempar lembing, lempar cakram, lompat tinggi, dan tolak peluru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK

Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016 yang secara khusus belum mempunyai kemampuan dalam menguasai teknik dasar *passing* sepak bola. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk mempraktekkan teknik dasar dalam *passing* sepak bola. Berbagai masalah terlihat dalam pelaksanaan setiap tahapan (fase) dalam *passing* sepak bola, dan setiap siswa menunjukkan kesalahan gerak yang sangat beragam, baik dalam fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow through*. Selain itu, tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran *passing* sepak bola juga masih terbilang rendah. Dimana guru masih menerapkan jenis pembelajaran yang monoton atau tidak variatif. Padahal begitu banyak jenis gaya mengajar dan pendekatan untuk pembelajaran *passing* sepak bola. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh, yang notabeneanya merupakan kelompok usia yang berada pada fase anak-anak menuju fase remaja. Dimana pada masa tersebut, seorang anak menyukai aktivitas yang bersifat kompetitif atau menunjukkan proses persaingan dengan individu lainnya.

Selain itu, juga diperoleh informasi lainnya mengenai profil SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang. SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Patumbak yang terdiri dari 3 kelas, yakni kelas X, XI, dan XII. Lingkungan sekolah memiliki sebuah ruang



terbuka yang terletak di tengah gedung sekolah yang sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilakukan setiap hari senin maupun hari-hari besar kenegaraan lainnya. Lapangan tersebut merupakan lapangan serbaguna yang sering digunakan dalam pembelajaran penjasorkes. Namun, mengingat ukuran lapangan yang terbatas, beberapa proses pembelajaran penjasorkes harus dimodifikasi oleh pihak guru agar proses belajar-mengajar tetap dapat berlangsung. Pada umumnya, modifikasi tersebut hanya berorientasi pada pengurangan ukuran lapangan menjadi lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya, mengingat kondisi luas lapangan yang kurang memadai. Tak hanya lapangan yang terbatas, jumlah peralatan olahraga juga terbilang minim. Pihak sekolah hanya memiliki beberapa sepak bola, bola futsal, dan *cones*. Oleh karena itu, siswa cenderung lebih sering memperoleh pembelajaran olahraga permainan daripada cabang olahraga lainnya yang terdapat dalam komposisi mata pelajaran dalam setahun karena keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan dalam proses observasi, dengan menggunakan penilaian portofolio (instrumen) *passing* sepak bola yang mengacu pada sumber referensi tertentu diperoleh Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) *passing* sepak bola siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli

Serdang sebesar 45% dengan perincian dimana hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan kata lain, berdasarkan standar ketentuan Presentase Ketuntasan Klasikal yakni sebesar 80%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang belum memenuhi tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* sepak bola.

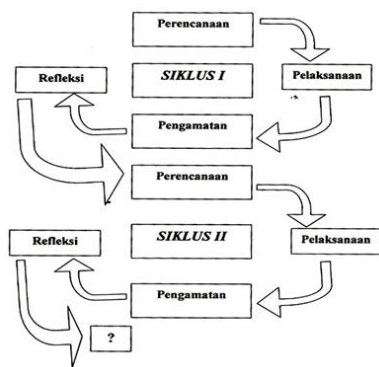
Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang. Adapun gaya mengajar yang diberikan pada siswa yakni, berupa gaya mengajar resiprokal. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk menanggulangi masalah yang ada pada siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016 dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB 10 Patumbak pada bulan Mei 2016 Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Medan Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 siswa yang keseluruhannya laki-laki. Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk



meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan menggunakan dua siklus. Adapun dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 45 menit.



Gambar: Desain Penelitian
Sumber: Kristiyanto (2010)

Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari kebenaran dan ketepatan dalam melakukan setiap gerakan *passing* sepak bola. Adapun indikator yang akan dinilai, yakni fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow through*.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa kualifikasi, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar *passing* sepak bola pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan serta interpretasi data kualitatif yang ditandai

dengan perubahan yang terjadi pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan menransformasikan data yang telah disajikan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan dalam proses penelitian.

- Paparan Data

Pada proses ini, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal
Kriteria;

≥ 70 = Tuntas

≤ 69 = Tidak Tuntas

Sumber: Depdiknas (2008)

Dari uraian di atas, dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya juga dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dilihat dari presentase siswa



yang sudah tuntas dalam belajar berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang sudah tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

PKK: Persentase Ketuntasan Klasikal

Kriteria;

Siswa dikatakan sudah tuntas, jika KKM \geq 70, Sedangkan suatu kelas dikatakan sudah tuntas, jika PKK \geq 80%.

Sumber: Aqib (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Adapun tes yang diberikan berupa tes hasil belajar untuk mengukur tingkat kemampuan *passing* sepak bola setiap siswa.

Berdasarkan tabel deskripsi data awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam *passing* sepak bola belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari 22 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 siswa (45%) yang memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (55%) lainnya belum memenuhi ketuntasan belajar *passing* sepak bola.

Pembahasan

Pada proses observasi awal yang dilakukan diperoleh berbagai informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dimulai dari bagaimana hasil belajar siswa hingga gaya mengajar atau pendekatan apakah yang paling tepat digunakan. Proses observasi awal dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam proposal skripsi. Tes hasil belajar merujuk pada proses gerak yang dilakukan berdasarkan sumber referensi yang valid. Proses penilaian tes hasil belajar dilakukan oleh guru yang diawasi oleh peneliti dan bantuan kolaborator. Penilaian hasil belajar dilakukan pada setiap siswa juga digunakan pada siklus I dan siklus II.

Dalam proses observasi awal ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan tes hasil belajar. Dimana siswa sangat kesulitan mempraktekkan setiap tahapan gerak dalam pembelajaran *passing* sepak bola. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dimana siswa terlihat tidak melakukan pembelajaran gerak *passing* sepak bola dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil telaah referensi dan masukan dari para pembimbing, diperoleh solusi penanganan masalah peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal.



Pada siklus I, selain menyiapkan RPP, peneliti beserta guru juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun beberapa hal menyangkut persiapan juga sedikit mengalami kendala dimana terdapat keterbatasan lapangan dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan proses modifikasi sederhana berupa penyesuaian terhadap lapangan dan peralatan yang dimiliki oleh sekolah.

Selanjutnya, proses gaya mengajar resiprokal dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Siswa dibagi dalam 2 kelompok sama rata. Kemudian guru memimpin pembelajaran hingga batas waktu tertentu. Selama proses pembelajaran, peneliti memperhatikan setiap detail proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam memimpin pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Dari proses pembelajaran, siswa terlihat antusias melakukan setiap tahap pembelajaran. Walaupun masih terdapat sedikit kesalahan, dimana beberapa siswa masih kurang mengerti terhadap aturan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memimpin para siswa selama proses pembelajaran.

Kemudian pada proses pelaksanaan tes hasil belajar, guru juga memegang peranan penting dalam proses penilaian. Pada proses tes hasil belajar *passing* sepak bola, diperoleh hasil yang signifikan

dimana beberapa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar. Selain itu, dari tes hasil belajar juga diperoleh data dimana pada tahapan pelaksanaan, rata-rata siswa memperoleh nilai yang kurang baik. Sedangkan pada tahap persiapan dan tahap *follow through* rata-rata siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menyiasati solusi yang akan diambil pada siklus berikutnya, mengingat pada siklus I kriteria ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus I, guru beserta peneliti melakukan diskusi guna merancang siklus II. Adapun hasil refleksi berupa peningkatan intensitas pembelajaran terutama pada tahap pelaksanaan gerak *passing* sepak bola. Pada siklus II, guru dituntut lebih jeli dalam proses pelaksanaan *passing* dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan gerak pada bagian tersebut, guru memberikan kesempatan pengulangan pada regu yang melakukan.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada tes hasil belajar siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, pada proses penilaian tahap pelaksanaan, sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan. Walaupun demikian, beberapa siswa masih belum juga mengalami perubahan yang berarti.



Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterbatasan bakat maupun faktor keberminatan siswa terhadap sepak bola. Selain itu, juga diperoleh data dimana secara khusus kriteria ketuntasan secara klasikal siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan atau dengan kata lain siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMK Swasta PAB 10 Patumbak Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi awal yakni 10 siswa dinyatakan tuntas (45%) sedangkan 12 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (55%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 14 siswa dinyatakan tuntas (64%) sedangkan 8 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (36%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 18 siswa dinyatakan tuntas (82%) sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (18%).

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, R. W. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati, & Mudjiono. (2003). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah., & Zain. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu faal (fisiologi) olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Hamalik, O. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
Kusantanti, D. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
Lutan, R. (2000). *Strategi belajar mengajar penjas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Luxbacher, J.A. (2011). *Sepak bola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Mardiana, A., Purwadi., & Satya, W. I. (2011). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Mutohir., & Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sd/mi*. Jakarta: Prenada Media Group.
Scheunemann, T.S. (2012). *Kurikulum dan pedoman dasar sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.